

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa pada proses belajar mengajar, dengan cara memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dinyati dalam Ngatiman, 2009:10). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk belajar dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara sadar dan sengaja (Ngatimin, 2009:10).

Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku. yang dimaksud menyangkut perubahan yang terjadi secara sadar, kontinyu, dan fungsional, bersifat positif dan aktif serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku (Jazuli 2008 : 165).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Tugas guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, umumnya pada pelaksanaan belajar yang mencakup tiga hal yaitu: *pre-test*, proses dan *post test* (Nuryanto, 2008:17).

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengolah pembelajaran (Sutikno, 2013)

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk berkeaktifitas menambahkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif (Dalyono 2001 : 50). Program pendidikan yang berkualitas harus fungsional dalam arti memiliki kebebasan belajar dan memfokuskan pada pengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk berkembang (Nurkolis 2003:77)

Berdasarkan paparan tersebut maka pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang atau siswa yang merasa telah menghadapi sebuah kebutuhan sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku secara sadar.

2. Pembelajaran Seni

Pembelajaran Seni menurut (Zaini 2008:132) adalah suatu proses usaha yang di lakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

pengalaman seni seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk meresapi tujuan tertentu (Jazuli 2008:139)

Pembelajaran menurut Ami Murdis (1987:37) adalah haruslah mengembangkan apresiasi siswa terhadap karya seni, seperti seni tari. Ada beberapa prinsip yang memungkinkan pengajaran seni dapat berlangsung dengan yang baik melalui pendekatan apresiatif yaitu, : 1) Siswa dapat dengan bebas menampilkan respon dan reaksinya, 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap citra rasa karya seni, 3) Guru dapat menemukan butir – butir contoh diantara pendapat para siswa, 4) Guru dapat mendorong tentang penjelasan yang dilakukan oleh siswa dalam pengaruh yang bersifat inheren.

Peringatan di atas adalah pembelajaran seni merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas, di samping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan efektif dalam kerangka mengakomodasikan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yaitu: konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (Proses Pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai – nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya).

Pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada pada peserta

didik. Sedangkan konsep kedua, pendidikan melalui seni. Maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan nasional, emosional, intelektualitas. Menurut Syafii (2004:1-13) menyebutkan fungsi pendidikan seni adalah :

- a. Pendidikan seni sebagai media komunikasi
- b. Pendidikan seni sebagai media komunikasi
- c. Pendidikan seni sebagai media bermain
- d. Pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat dan
- e. Pendidikan sebagai media kreativitas

Pembelajaran seni yang ideal untuk anak-anak terutama anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak. Adapun ruang lingkup pembelajaran seni meliputi bagian:

- a. Mainan, hiasan, benda pakai
- b. Gambar, cetak, bentuk dan penataan
- c. Kepekaan unsur – unsur, dan kreativitas music
- d. Wiraga, Wirama, Wirasa.

3. Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari di TK adalah membentuk sikap kreatif sensitif dan menambahkan sikap apresiatif anak melalui pengalaman berekspresi dan mengkomunikasikan unsur, gerak, ruang, waktu dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak. Isi pembelajaran: a) gerak dan ekpresi, b) mengekspresikan unsur-unsur gerak, c) membuat ragam gerak, d) komposisi gerak, e.) membuat gerak dasar dengan iringan lagu (Depdiknas, 2005:36)

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media seni sebagai sarannya, secara konseptual bertujuan

mengembangkan aspek kreatifitas yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungan dalam wujud kreasi visual (Triyanto dalam Ratih, 2003:88)

Menurut Muray dalam Teti Wami (2010:16), kegiatan menari harus menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerak secara kreatif. Sehubungan dengan hal di atas, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, harus dengan kondisi yang kondusif ini siswa dapat berinteraksi dengan yang lainnya

Pembelajaran Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif.

Menurut Lincoln Kristen, kata tari dalam bahasa Inggris terkait pada bahasa Prancis danse yang keduanya dianggap berasal dari bahasa Jerman kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*).

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*) (Rahmi, 2008:6.3)

Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari yang paling sederhana dikemukakan oleh tokoh sejarah musik dan tari dari luar dan dalam negeri seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2006:22-24) berikut ini:

- a. Menurut Curt Sach “tari adalah gerakan yang ritmis (*dance is rhythmic motion*), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna.
- b. Menurut Dr. J. Verkuyl menekankan pada gerak anggota badan (tubuh), keteraturan dan irama “Tari adalah gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama”
- c. Menurut Crawiey, tari adalah pernyataan gerak interaktif dari urat mengenai suatu perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa reaksional dengan menanggapi suatu stimulus dari luar atau reaksi spontan dari dalam diri manusia.
- d. Menurut Wisnoe Wardana salah satu tokoh tari moders Indonesia, tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat. Pemahaman tentang gerak dan di dalamnya secara implisit terdiri dari otot dan atau urat tubuh yang bersifat teknis.
- e. Menurut R.M. Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakgerak ritmis dan indah (Soedarsono, 1978:3)
- f. Menurut Bagong Kusudiarjo, tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, beriman dan berjiwa yang harmonis

4. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni adalah suatu proses yang dilakukan sekarang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berita aksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008:139). Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan adanya reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Crow dan Crow (Matensi, 1956: 56) belajar adalah untuk mencapai kebiasaan ilmu pengetahuan dan sikap (*learning acquisition of habits knowledge and attitudes*).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2010:24). Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar mempunyai ketrampilan, pengetahuan sikap dan nilai (Dimiyati, 1998:10). Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat sumber belajar, guru, anak dan evaluasi (Djamanah, 1997:44). Dari hal-hal tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari persamaan suatu kegiatan. Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi keterampilan dan apresiasi seni (Jazuli, 2002 : 30). Sedangkan menurut Ratih (2002 : 83) tujuan pengajaran kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman kanak-kanak bertujuan agar anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tujuan pendidikan seni (termasuk tari di dalamnya) menurut Hidayat (2006 : 5) ada tiga yaitu : 1) Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas. 2) Memberi peluang seluas – luasnya pada siswa untuk berkreasi dan 3) Menghubungkan pribadi anak ke anak pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya.

Tujuan pendidikan seni berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian untuk itu harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga mampu menemukan genius dalam diri siswa. Potensi kreatif siswa dapat dikembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang dalam tiga prinsip, antara lain: 1) Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya. 2) Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya. 3) Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Jazuli 2008: 140 – 141). Dengan demikian, seorang guru harus dapat mempersiapkan beberapa metode dalam pengajaran sebelum menghadapi siswa dalam proses pembelajaran. Metode-metode dalam pengajaran tersebut dapat berupa pendekatan pembelajaran, yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang di terangkan oleh guru selama proses belajar tanpa rasa terpaksa.

b. Bahan Pelajaran (Materi Pembelajaran Seni Tari TK)

Sumber belajar adalah substansi yang akan disampai dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajar proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Minat anak didik akan bangkit apabila suatu bahan yang di ajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak bahan atau

materi tari harus di sesuaikan dengan perkembangan dan usia anak. Maka akan timbul minat anak didik untuk menyenangi dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Seni tari menurut Hidayat (2006 : 56) adalah seni ruang gerak waktu. Seni tari mencakup tiga elemen dasar, yaitu gerak sebagai fondasi mendasar yang di bentuk di saat gerakan tersebut di lakukan maka akan terbentungnya sebuah ruang yang terangkum dalam waktu. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru harus memperhatikan tiga elemen dasar tari tersebut, baik pada pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu elemen dasar tari yaitu gerak, gerak yang indah pada tari bukan semua gerakan realistis pada kehidupan, namun gerakan yang sudah mengalami proses distarsi dan stilisasi sehingga gerakan tersebut mengandung keindahan. Gerak menurut Rakhyatmo (1986 : 74) merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu paling tua dalam kehidupan manusia. Untuk mengemukakan keinginan atau refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Gerak menurut Soedarsono dalam (Cahyono 2006:242) dibedakan menjadi kategori, yaitu gerak maknawi, gerak murni, gerak boton signal dan gerak berpindah tempat.

a) Gerak maknawi

Gerak maknawi ialah gerak yang di bawakan secara initatif dan inten pretatif melalui simbol – simbol maknawi (gesture).

b) Gerak murni

Gerak murni ialah gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi. Dengan kata lain gerak murni adalah gerak yang hanya memiliki unsur keindahan

c) Gerak Boton Signal

Gerak Boton Signal adalah gerak yang digunakan untuk memperkuat ekspresi atau memperkuat arti.

d) Gerak berpindah tempat

Gerak berpindah tempat adalah gerak yang di gunakan penari untuk berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Pemahaman gerak sebagai wujud ungkapan menurut Hidayat (2006:51) Gerak yang bersifat representative, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan tubuh itu dalam menterjemahkan peluang dan waktunya yang khas.

Elemen dasar tari selain gerak, ada juga ruang. Pola gerakan yang terjadi dalam tari menurut Sundari (2009:14) akan membentuk aspek – aspek ruang. Ruang gerak penari menurut Widayanto (2009:42) menggunakan garis garis horizontal, diagonal, dan melengkung. Yang dilakukan dengan volume gerak besar, maupun kecil. Ruang pada tingkat konseptual menurut Hidayat (2006 : 84) di kenal sebagai keadaan yang wadhog (materi fisik) dan dapat di bedakan. Punya ukuran dan punya jangkauan keterbatasan, punya berat dan kekuatan.

Tari yang dapat di lihat dari kedua elemen dasar tadi sering berkesinambungan. Selain keduanya ada juga elemen dasar tari yang ketiga yaitu waktu. Waktu menurut Mungiyanto dalam Wardani (2011:17) adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari. Tari merupakan elemen lain yang terjadi dalam waktu. Hal ini dapat di lihat pada saat tubuh melakukan gerakan yang ritmis dan indah dilakukan pada pembagian waktu yang tertata rapi. Desain ruang sendiri menurut Mungiyanto dalam wardani (2011 : 17) terwujud secara sambung– menyambung membentuk sebuah “Wujud Waktu” atau rangkaian gerak, sehingga suatu gerak yang terangkum dalam ruang dapat di perkuat dengan

rangkaian waktu agar keteraturan dapat terwujud dalam tari. Hadi dalam Sundari (2009 : 16) membagi waktu menjadi tiga aspek yaitu tempo, ritme, dan durasi.

c. Tempo

Tempo merupakan kecepatan atau keterlambatan sebuah gerak. Jarak antara cepat dan lambat menentukan energy atau rasa geraknya.

d. Ritme

Ritme adalah degupan dari musik, pada umumnya dengan aksentuasi di ulang – ulang secara teratur dalam gerak, ritme di pahami sebagai pola hubungan timbale balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan yang sederhana dengan interval – interval berjauhan waktu yang sama. Perubahannya atau pengulangannya menimbulkan pengukiran energy yang ajeg dan sama. Apabila tekanan atau liku – liku itu mempunyai rasa keteraturan sering disebut Ritme Ajeg. Namun apabila tekanan atau pengulangan jarak waktunya bervariasi, sehingga intervalnya tidak sama perubahannya. Ritme semacam ini disebut ritme tidak ajeg.

e. Durasi

Pengertian durasi di pahami sebagai jangka waktu beberapa lama gerakan itu berlangsung. Kualitas gerak sangat dipengaruhi oleh durasi. Apabila suatu gerakan yang membutuhkan volume yang besar di lakukan dalam durasi yang agak panjang.

Penyusunan tari menurut Hidayat (2006 : 55) mempertimbangkan elemen– elemen pendukung sebagai bahan materi konstruksi. Konstruksi tari dapat berupa konsep – konsep yang di sebut desain, yaitu pola yang mewujudkan “ bentuk “, seperti desain lantai, desain dramatic, desain musik, desain tata rias, dan Busana, dan desain tata pentas. Dari ke semua desain tersebut, langkah yang paling awal sebelum dipentaskan dalam penyusunan tari yaitu desain lantai. Desain lantai

biasa disebut pola lantai tari bukan hanya sebuah bentuk pertunjukkan seni. Tari juga dapat diajarkan pada generasi penerus bangsa melalui sebuah pendidikan dalam proses belajar.

Materi dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan dapat membentuk suatu gerak tari yang memiliki nilai estetis. Kemampuan daya pikir dan ingatan anak – anak sampai usia 8 tahun menurut Caturwati. E (2008:11) masih relative terbatas. Sehingga pemberian materi praktik di pihak–pihak yang sekiranya mudah di ingat dan sesuai bagi siswa TK. Gerak yang mudah dan di rasa tidak sakit bagi siswa. Gerakan yang di berikan di lakukan berulang–ulang sampai anak didik dapat menangkap pelajaran dan mempraktikkannya. Motif gerak semacam olah tubuh namun sudah di bentuk dan di lengkapi dengan jangkauan yang memenuhi kaidah dalam sebuah tarian menurut Caturwati, (2008 : 40) yakni ruang, ritme (waktu), tenaga serta tata hubungan.

f. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi, anak didik yang aktif. Guru hanya sebagai motivator. Tetapi dalam pendidikan di taman Kanak – kanak guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar mengingat usia dan perkembangan anak didik.

g. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan di pergunakannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir. Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djumarah, 1997:72). Metode–metode pengajaran yang sesuai dengan

karakteristik anak usia taman kanak – kanak adalah: Bermain, Karyawisata, Bercakap – cakap, Bercerita, Demonstrasi, Proyek, Dan pemberian tugas.

a. Bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif di transformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa

b. Karyawisata

Karyawisata mempunyai makna penting dalam perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak pada suatu hal, memperluas peroleh informasi. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

c. Bercakap – cakap

Bercakap–cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak Taman kanak–kanak karena bercakap–cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan mengatakan perasaan satu mengatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

d. Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai–nilai yang berlaku di masyarakat

e. Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi guru menunjukkan dan menjelaskan cara–cara mengajarkan sesuatu melalui demonstrasi di harapkan anak dapat mengenal langkah–langkah pelaksanaan

f. Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak. Pemecahan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah metode peniruan. Struktur analisis sintesis dan metode demonstrasi dan eksperimen (Ratih 2002 : 84.85)

- 1) Metode peniruan adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak di gunakan guru – guru tari terutama di Taman Kanak kanak dan sekolah Dasar, metode peniruan ini di bagi dua yaitu imitasi (anak di ajarkan tarian secara keseluruhan dengan arah hadap yang sama) dan ngedede (di mana anak menirukan gerakan yang di ajarkan guru yang berlawanan arah / anak seperti bercermin di kaca
- 2) Metode SAS (Struktur, Analisa, dan Sintesis) di pandang sebagai metode yang cocok jika dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran seni tari di TK, karena di dalamnya terkandung suatu tindakan yang cermat dan di teliti. Ketelitian dan kecermatan di dalam menyampaikan pelajaran seni tari sangat dibutuhkan terutama ketelitian dan kecermatan serta ketepatan di dalam melihat gerakan–gerakan tubuh serta iringannya. Tujuan dari metode SAS adalah menyampaikan materi dengan pemahaman per bagian yang di ikuti dengan penguasaan yang akhirnya perkembangan anak terbentuk.
- 3) Metode demonstrasi dan Eksperimen, demonstrasi berarti menunjukkan atau memperlihatkan sedangkan eksperimen berarti percobaan. Demonstrasi dan eksperimen dapat merupakan kegiatan yang terarah dapat merupakan kegiatan yang berangkat. Apabila hasil demonstrasi dan eksperimen di

padukan maka lazimnya yang di demonstrasikan merupakan hasil eksperimen atau pelaksana suatu eksperimen. Dalam dunia seni tari metode eksperimen di kenal dengan istilah kegiatan kreatif dan kreatifitas. Idealnya bahan yang di sajikan dalam kegiatan kreatif menjadikan anak TK mampu berkreasi dan kreatif dalam kegiatan seni tari .

- 4) Alat adalah segala sesuatu yang di gunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran .Dalam tujuan pembelajaran seni tari , alat yang di gunakan adalah *tape recorder* dan *property* yang di gunakan dalam suatu materi atau sebuah tarian yang di ajarkan

h. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang di ambil sebagai bahan pelajaran. sumber pelajaran itu terdapat pada manusia, buku, masmedia, dan lingkungan, sumber belajardapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang di pelajarnya bahkan juga membantu anak untuk memperkaya pengalaman.

i. Siswa

Siswa merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang ia ketahui dari seorang guru. Tanpa siswa guru tak berarti apa-apa. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah 1997 : 51). Sedangkan menurut Darsono (2000 : 66) siswa adalah makhluk yang terdiri dari satu kesatuan psikofisik. Untuk itu peran guru tidak hanya mendidik secara fisik saja tetapi juga psikomotorik.

j. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Menempatkan guru sebagai salah satu faktor kunci bukanlah tanpa alasan. Guru menjadi panutan yang di tiru dan di contoh sekaligus menjadi

sumber belajar. Guru memiliki posisi yang strategis, karena guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Suatu upaya atau usaha yang dilakukan tiap guru tidak akan sama persis dalam memberkan pengertian dan arahan kepada anak didiknya.

k. Evaluasi .

Evaluasi merupakan suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun anak, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar mengajar.

Evaluasi hasil pembelajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Menurut Jazuli (2008 : 194) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil, dan mencakup seluruh aspek pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran estetika. Estetika disini menyangkut pembelajaran seni tari.

Hasil belajar yang merupakan sesuatu yang menjadi tujuan utama selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi, maka menurut Taksonomi Bloom yang dicetuskan oleh Benjamin diunduh 13 Januari 2012 pukul 14.13 WIB dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah psikomotorik dan afektif.

a . *Cognotif Domain* (Ranah Kognitif)

Ranah Kognitif ini berisi tentang perilaku – perilaku yang menekankan aspek intelektual, selain itu kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, menetapkan gagasan, menganalisa informasi yang masuk kedalam

bagian yang lebih kecil untuk mengenali sebuah pola, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

b. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotorik)

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik saraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Aspek psikomotorik menurut Singer dalam (Mimin 2007: 25) lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Sedangkan menurut Mager dalam (Mimin 2007: 25) lebih menekankan pada gerakan fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan tangan ini menunjuk pada tingkat keahlian.

c. *Affective* (Ranah Afektif)

Ranah Afektif ini berisi tentang perilaku - perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf – aspek psikomotorik menurut singer dalam (Mimin 2007:25) lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi reaksi fisik. sedangkan menurut Mager dalam (Mimin 2007:25) lebih menekankan pada gerakan fisik dan ketrampilan tangan, ketrampilan tangan ini menunjuk pada tingkat keahlian .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah yang terimplikasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler membutuhkan tolak ukur keberhasilan yang memuat hasil belajar siswa yang dikelompokkan dalam tiga Ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif

B. Tari Kupu Kupu

Tari kupu-kupu adalah tari kreasi baru yang menggambarkan ketentuan dan kedamaian hidup sekelompok kupu-kupu yang dengan ringannya berpindah-

pindah dari satu bunga ke bunga yang lain. Secara filosofi tari kupu-kupu adalah menggambarkan keindahan kupu-kupu dengan bermacam-macam warna sayapnya.

Gerakan yang dimulai dengan komposisi gerak yang dinamis dan menawan. Tari kupu-kupu memiliki kekhasan dari segi gerakannya yang sederhana, enerjik, sesuai dengan karakteristik anak TK (kelompok B) yang lincah dan dinamis. Musik tari kupu-kupu yang didominasi suara gamelan dan kendang dapat membangkitkan semangat. Sehingga memberikan pandangan, bahwa tidak semua tari itu harus lemah dimulai dengan musik yang identik mengalun dan membosankan. Kostum tari kupu-kupu yaitu menggunakan baju dan celana dengan warna yang cerah, rambut di cepol kemudian menggunakan mahkota kupu-kupu sayap dan sabuk.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

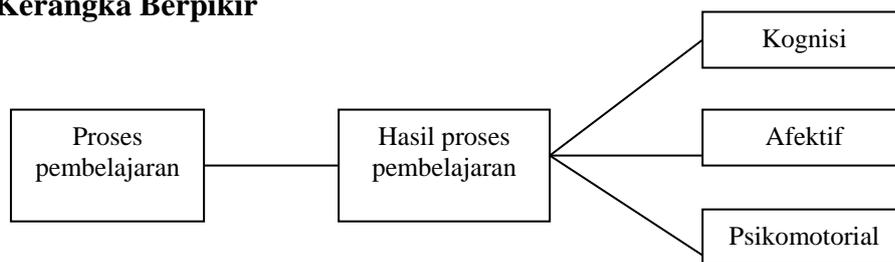
Penelitian sejenis yang mendukung penelitian terdahulu yang berjudul.

1. Pendekatan RME (*Realisme Mathematics Education*) dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di taman Kanak kanak Al- Azhar 14 Semarang yang di tulis oleh Hamdal Wardani yang memberikan materi tentang pola lantai yang terimplementasi juga pada ketiga elemen dasar tari yaitu aspek gerak, ruang dan waktu. Hasil kegiatan dari siswa TK Al-Azhar 14 Semarang dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan penerapan pendekatan RME (*Realisme Mathematics Education*) menurut teori Bloom yang mencakup dalam tiga aspek, antara lain: aspek kognitif, yaitu siswa dapat menerapkan bentuk pola lantai dengan pengetahuan konsep matematika objektif yaitu siswa dapat mengekspresikan diri melalui kepekaan rasa dan psikosomatik yaitu siswa mampu bergerak mengikuti instruksi guru. Perbedaannya penelitian dari Hamdal menggunakan penerapan pendekatan

RME dalam pembelajaran seni tari pada TK, sedangkan penelitian ini tidak menerapkan pendekatan khusus dalam pembelajaran seni tari untuk anak TK.

2. Eva Suci Handayani, 2015 tentang proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 12 Semarang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 12 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 12 Semarang yang memberikan materi tata rias fantasi. Dalam ekstrakurikuler seni tari dilakukan dalam tiga tahap yaitu: 1). Pendahuluan pembelajaran tata rias fantasi, 2). Penyajian tata rias fantasi, dan 3). Penutupan pembelajaran tata rias fantasi. Proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri Semarang mempunyai faktor pendukung yang meliputi faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal meliputi: guru, siswa, dan sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hamdal Wardani tentang penerapan RME dalam pembelajaran seni tari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Suci Handayani ialah tentang proses pembelajaran seni tari dan perbedaan yang lain adalah materi dan tempat penelitian.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Proses Pembelajaran

Pembelajaran tari kupu-kupu pada kelompok B pada TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan terdiri dari proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran. Sedangkan mulai pembelajaran di dapat dari aktivitas manusia, gerak binatang dan alam. Untuk melaksanakan terdiri dari guru, siswa, tujuan media, KBM, alat, sumber dan evaluasi.

Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses usaha perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi lebih baik dalam proses berkesenian untuk mengetahui tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung gerak tari pada tarian kupu-kupu. Pendidikan seni tari diberikan di sekolah bahkan sejak pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak (TK), dengan tujuan untuk memberikan pengalaman beraktivitas serta menambah pengetahuan tentang nilai sikap sosial pada siswa, dimana anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan budaya.

Proses hasil pembelajaran adalah hasil dari langkah akhir dalam pembelajaran seni tari kupu-kupu selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh yaitu ada tiga aspek perkembangan: kognitif, afektif, psikomotorik, dari ke tiga aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain.